

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan bertukar pikiran antar individu baik secara lisan maupun tulisan atau tidak langsung melalui perantara. Pendapat itu diperjelas oleh Rachmayani (2014) yang menyebutkan bahwa komunikasi yaitu sebuah cara guna berbagi sebuah gagasan maupun pemikiran antar individu. Selain dalam keseharian, komunikasi pun berperan utama untuk kegiatan pembelajaran, seperti matematika. Sesuai dengan pendapat oleh ElSheikh (2013) komunikasi merupakan hal penting dari pendidikan matematika. Hal tersebut dijelaskan pada tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide serta sebuah gagasan (Permendiknas, 2006).

Komunikasi pada pembelajaran matematika dipandang sebagai bagian penting dikarenakan perlunya siswa untuk menggunakan bahasa lisan serta tulisan guna menggambarkan, menjelaskan serta menyampaikan ide-ide matematika yang dimilikinya (Eileen, 2000). Kegiatan tersebut diantaranya proses pengalihan pesan yang berisi materi matematika yang siswa pelajari, seperti rumus atau cara penyelesaian suatu masalah. Jadi diartikan bahwa komunikasi matematika adalah kemampuan anak mengungkapkan gagasan atau ide matematika dengan gambar atau grafik, tabel, persamaan, notasi matematika maupun dengan bahasanya sendiri. Komunikasi matematika bukanlah kemampuan yang sudah ada pada diri

siswa, namun kemampuan tersebut perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Tetapi kenyataannya, proses pelajaran di sekolah belum menunjukkan hasil yang maksimal. Sesuai hasil pengukuran dan penilaian yang dilaksanakan TIMSS serta laporan evaluasi dari PISA, menyatakan bahwa kemampuan matematis siswa tergolong rendah (dalam Reskiwati, 2017). Lebih lanjut dipaparkan bahwa rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia pada hasil TIMSS dikarenakan siswa Indonesia kurang kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi matematika. Berdasarkan pemaparan itu maka disimpulkan jika kemampuan matematis rendah maka hal tersebut berdampak pada rendahnya komunikasi matematika siswa. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh sebuah perlakuan terhadap komunikasi matematika seperti Fahrullisa (2018) yang mencoba menerapkan *Think Pair Share* untuk mengetahui komunikasi matematika siswa SMP. Asterius (2016) juga menerapkan pembelajaran *Problem Possing* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematika siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran bisa mengukur komunikasi matematika siswa. Kegiatan wawancara dengan guru kelas V sekolah dasar yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa kurang berpartisipasi untuk memecahkan suatu persoalan yang bersangkutan dengan peristiwa sehari-hari. Maka dari itu, bisa dikaji model pembelajaran yang mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran serta membantu siswa berinteraksi dalam menyelesaikan permasalahan yang membuat siswa mampu mengemukakan pendapatnya seperti *Probing Prompting*.

*Probing Prompting* juga dikenal sebagai model pembelajaran yang pelaksanaannya dengan menggali-menuntun (Rahayu, 2016). *Probing Prompting* merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran guna mengarahkan siswa untuk menyampaikan gagasannya, karena pada penerapannya, guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang bertujuan membimbing serta menggali pemahaman siswa tentang pengetahuan yang dipelajari (Huda, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran ini melatih siswa agar terbiasa mengutarakan gagasannya, sehingga siswa bisa mengembangkan komunikasi matematisnya. *Probing Prompting* kuat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan yang disampaikan disebut *probing question*. Pertanyaan tersebut bertujuan memperdalam pemahaman siswa guna lebih jelas dan tepat sehingga mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Secara teoritis *Probing Prompting* berpengaruh terhadap komunikasi matematika siswa, namun masih kurang sumber tentang *Probing Prompting* terhadap komunikasi matematika siswa SD sehingga diperlukan pembuktian secara empirik melalui uji coba atau penelitian. Maka pada kesempatan ini, penulis melaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Untung Surapati Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah pada penelitian ini.

- 1.2.1 Kurangnya partisipasi siswa menjawab soal matematika.
- 1.2.2 Lemahnya kemampuan siswa menyelesaikan persoalan yang bersangkutan dengan peristiwa sehari-hari.
- 1.2.3 Masih sedikit informasi yang menyatakan tentang pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap komunikasi matematika siswa SD.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

- 1.3.1 Pengujian pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap komunikasi matematika siswa kelas V SD gugus Untung Surapati tahun ajaran 2019/2020.
- 1.3.2 Kemampuan komunikasi matematika pada penelitian ini difokuskan pada komunikasi matematika tulis.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap komunikasi matematika siswa kelas V SD Gugus Untung Surapati tahun ajaran 2019/2020?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap komunikasi matematika siswa kelas V Gugus Untung Surapati tahun ajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini bisa menyumbangkan beberapa bentuk pengetahuan serta pemikiran yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu acuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan di SD khususnya pada muatan pelajaran matematika.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu manfaat bagi:

a. Siswa

siswa terbantu dalam pemahamannya terhadap komunikasi matematika dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Meningkatkan pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran dan sebagai inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Peneliti Lain

manfaat bagi peneliti lain yakni sebagai bahan untuk mendalami objek lainnya serta dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan berbagai strategi dan model pembelajaran nantinya.

